Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Email: jurnal.ajsh@ardenjaya.com

Pengaruh Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Perhotelan di Bali

INFO PENULIS

Dhea Fitrisia
Universitas Pendidikan Nasional
dheafitrisia@undiknas.ac.id

Christina Ayu Maha Dewi
Universitas Pendidikan Nasional
christinaayu@undiknas.ac.id

Ni Made Intan Kusumasari
Universitas Pendidikan Nasional
intankusumasari@undiknas.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 6, No. 1, April 2026
https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Fitrisia, D., Dewi, C. A. M., & Kusumasari, N. M. I. (2026). Pengaruh Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Perhotelan di Bali. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 6* (1), 1378-1383.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akuntansi hijau terhadap implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor perhotelan di Bali. Penelitian ini didasari oleh peningkatan kesadaran perusahaan akan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di berbagai industri perhotelan di Bali. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau mendukung perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program CSR. Program CSR direalisasikan melalui aktivitas pelestarian lingkungan, pengurangan sampah, penghijauan, serta pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Implementasi akuntansi hijau juga memberikan dampak positif bagi citra perusahaan dan kepercayaan publik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan akuntansi hijau berhubungan dengan optimalnya pelaksanaan CSR dalam sektor perhotelan di Bali.

Kata Kunci: Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Industri Perhotelan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of green accounting on the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in the hospitality sector in Bali. This study is based on the growing awareness among companies of the importance of maintaining a balance between economic, social, and environmental aspects in supporting sustainable development. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation across various hospitality industries in Bali. The findings indicate that the application of green accounting supports companies in managing environmental costs and enhancing the effectiveness of CSR program implementation. CSR programs are realized through environmental conservation activities, waste reduction, greening initiatives, and community empowerment in the surrounding areas. The implementation of green accounting also has a positive impact on corporate image and public trust. The results of this study indicate that increased application of green accounting is associated with optimal CSR implementation in the hospitality sector in Bali.

Keywords: Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Hospitality Industry.

A. Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, terutama di Bali sebagai tujuan wisata global.(Rizki Kurniawan, 2024) Sektor perhotelan merupakan salah satu komponen utama yang mendukung aktivitas pariwisata tersebut. Perkembangan hotel di Bali yang terus melesat membawa dampak baik bagi peningkatan pendapatan wilayah, penyerapan tenaga kerja, serta perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Namun, di sisi lain, pertumbuhan industri perhotelan juga menciptakan berbagai masalah lingkungan, seperti bertambahnya limbah hotel, konsumsi energi dan air yang berlebih, pencemaran lingkungan, serta kerusakan ekosistem akibat pembangunan yang tidak teratur. Keadaan ini mendorong industri perhotelan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasionalnya.(Sumarsono, 2019)

Di era pembangunan berkelanjutan, perusahaan diharapkan untuk menerapkan konsep bisnis yang ramah lingkungan dengan mengadopsi akuntansi hijau. Akuntansi lingkungan atau green accounting adalah sistem akuntansi yang menggabungkan biaya lingkungan dengan kegiatan operasional perusahaan.(Putri, 2024) Penerapan akuntansi hijau bertujuan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, seperti pengolahan limbah, efisiensi energi, konservasi air, serta program pelestarian lingkungan lainnya. Dengan menerapkan akuntansi hijau, perusahaan dapat memahami dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada publik.(Tuegeh & Tumiwa, 2024)

Penerapan akuntansi hijau dalam sektor perhotelan sangat krusial karena hotel termasuk dalam kategori usaha yang memanfaatkan sumber daya alam secara signifikan setiap harinya. Kegiatan operasional hotel, seperti pemakaian listrik, pendingin udara, laundry, restoran, dan fasilitas lainnya, memberikan dampak lingkungan yang cukup besar. Karena itu, hotel-hotel di Bali mulai menjalankan berbagai inisiatif ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, mengelola sampah melalui daur ulang, memanfaatkan energi terbarukan, dan menghemat penggunaan air. Pelaksanaan program-program itu tidak hanya bertujuan untuk melestarikan lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan citra baik perusahaan di pandangan konsumen dan masyarakat.(Astawa, 2021)

Salah satu cara perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat adalah melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan.(Disemadi & Prananingtyas, 2020) Dalam sektor perhotelan, CSR bisa direalisasikan melalui sejumlah kegiatan, seperti pemberdayaan komunitas setempat, pelestarian budaya Bali, program penanaman pohon, pengurangan emisi karbon, bantuan sosial, serta pendidikan lingkungan untuk masyarakat dan wisatawan. Pelaksanaan CSR sangat krusial karena masyarakat saat ini

semakin peka terhadap perusahaan yang dianggap mengabaikan pengaruh sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya.(Kardini, 2023)

Keterkaitan antara akuntansi hijau dan CSR menjadi menarik untuk diteliti karena implementasi akuntansi hijau diperkirakan dapat mendorong perusahaan menjadi lebih proaktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Melalui pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang terstruktur, perusahaan dapat lebih efektif dalam merancang program CSR yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan masyarakat setempat. Selain itu, penerapan akuntansi hijau juga bisa meningkatkan citra perusahaan, kepercayaan pelanggan, serta daya saing hotel di tengah berkembangnya tren pariwisata berkelanjutan.(Rifandi, 2026)

Namun, masih ada beberapa perusahaan perhotelan yang belum mengimplementasikan akuntansi hijau secara maksimal. Beberapa hotel masih melihat biaya lingkungan sebagai beban ekstra yang bisa menurunkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, pelaksanaan CSR di beberapa hotel masih terlihat sebagai formalitas dan lebih fokus pada citra perusahaan daripada upaya konkret dalam melestarikan lingkungan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Keadaan ini mencerminkan bahwa pemahaman perusahaan mengenai signifikansi integrasi antara akuntansi hijau dan CSR masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tentang "Dampak *Green Accounting* terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di Sektor Perhotelan di Bali" menjadi krusial untuk dilaksanakan. Studi ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang sejauh mana implementasi akuntansi hijau memengaruhi pelaksanaan CSR di sektor perhotelan di Bali. Di samping itu, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan saran bagi perusahaan perhotelan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan, agar tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

B. Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan akuntansi hijau serta dampaknya terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam industri perhotelan di Bali. Studi kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dan lingkungan yang berlangsung dalam kegiatan operasional hotel. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data utama diperoleh melalui wawancara langsung dengan manajemen hotel, staf keuangan, serta pihak CSR yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan perusahaan. Di samping itu, pengamatan juga dilakukan untuk menilai implementasi program ramah lingkungan di area hotel. Data sekunder diperoleh dari dokumen organisasi, laporan tanggung jawab sosial perusahaan, artikel ilmiah, serta literatur yang relevan dengan akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam menjaga keaslian data, studi ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Green Accounting pada Industri Perhotelan di Bali

Hasil riset menunjukkan bahwa mayoritas industri perhotelan di Bali mulai mengadopsi konsep akuntansi hijau sebagai bentuk perhatian terhadap lingkungan. Penerapan itu terlihat dari pencatatan biaya lingkungan yang disertakan dalam laporan operasional perusahaan. Beberapa hotel sudah menyediakan anggaran khusus untuk manajemen limbah, efisiensi energi, pengurangan pemakaian plastik, dan pelestarian air. Pengeluaran-pengeluaran tersebut kini dipandang bukan sekadar biaya tambahan, tetapi sebagai investasi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan usaha dan memperbaiki citra perusahaan. (Wawancara dengan bagian Human Resources dan divisi Corporate Social Responsibility pada salah satu hotel di kawasan Kuta, Bali, , 2026)

Dalam pelaksanaannya, hotel-hotel di Bali menerapkan beragam program yang berwawasan lingkungan, seperti penerapan lampu hemat energi, pengolahan limbah cair

sebelum dibuang ke alam, penggunaan produk yang ramah lingkungan, serta pengurangan pemakaian plastik sekali pakai. Di samping itu, sejumlah hotel juga telah menggunakan teknologi terkini untuk mengurangi konsumsi listrik dan air, contohnya dengan sensor otomatis dan sistem pengolahan air limbah. Program-program itu menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan mulai tumbuh dalam sektor perhotelan.

Implementasi akuntansi hijau juga mendukung manajemen hotel dalam menemukan biaya lingkungan yang sebelumnya tidak dicatat secara detail. Melalui pencatatan itu, perusahaan bisa menilai sejauh mana efektivitas program lingkungan yang dilaksanakan. Contohnya, penurunan penggunaan energi listrik dapat dinilai melalui pengurangan biaya operasional setiap bulan. (Yoba Permata, 2025) Ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak hanya berperan sebagai sarana pelaporan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi efisiensi bagi perusahaan.

Meskipun begitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau di beberapa hotel belum berjalan secara maksimal. Masih ada hotel yang belum menerapkan sistem pencatatan biaya lingkungan secara khusus. Beberapa perusahaan masih mencampurkan biaya lingkungan ke dalam biaya operasional umum, sehingga menyulitkan untuk menilai dampak dan efektivitas program lingkungan yang dilaksanakan. Selain itu, minimnya pemahaman sumber daya manusia terhadap konsep akuntansi hijau menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaannya.

Situasi ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi hijau di sektor perhotelan Bali masih dalam proses berkembang. Hotel-hotel besar biasanya lebih siap untuk menerapkan sistem ini karena memiliki sumber daya dan dukungan manajemen yang lebih baik dibanding hotel kecil atau menengah. Walaupun begitu, meningkatnya perhatian pelancong terhadap masalah lingkungan mendorong sektor perhotelan untuk mulai mengadopsi model bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Perhotelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di sektor perhotelan Bali dilakukan dalam berbagai jenis kegiatan sosial dan lingkungan. Kegiatan CSR yang paling umum dilakukan mencakup penghijauan, bantuan sosial bagi komunitas setempat, pelestarian budaya lokal, pemberdayaan usaha warga, serta pendidikan lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar hotel.

Di sektor sosial, banyak hotel di Bali yang melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan operasional perusahaan. Ini tampak dari penyerapan tenaga kerja setempat, kolaborasi dengan pengusaha kecil, serta penyediaan pelatihan keahlian untuk masyarakat di sekitar. Program ini berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menurunkan tingkat pengangguran di kawasan wisata.(Sari, 2024)

Dalam sektor lingkungan, sejumlah hotel secara proaktif menjalankan program penghijauan dan pengurangan sampah plastik. Aktivitas seperti penanaman pohon, pembersihan pesisir, dan kampanye pengurangan limbah dilaksanakan secara berkala melibatkan karyawan serta komunitas setempat.(Hasibuan, 2026) Di samping itu, beberapa hotel juga mengajak wisatawan untuk lebih memahami pentingnya pelestarian lingkungan saat berada di Bali. Langkah tersebut menggambarkan bahwa CSR tidak hanya berorientasi pada kepentingan perusahaan, tetapi juga pada usaha melestarikan keberlanjutan lingkungan pariwisata.

Pelaksanaan CSR juga membawa keuntungan bagi perusahaan, terutama dalam memperbaiki citra baik di pandangan konsumen. Pelancong, terutama pengunjung luar negeri, lebih suka hotel yang peduli terhadap lingkungan dan komunitas. Oleh karena itu, program CSR menjadi salah satu strategi bagi perusahaan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan serta daya saing di tengah ketatnya persaingan di industri perhotelan. (Sirine, 2024) Walaupun demikian, studi menunjukkan bahwa penerapan CSR di beberapa hotel masih bersifat simbolis dan belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Sebagian perusahaan hanya melakukan kegiatan CSR pada waktu-waktu tertentu, seperti hari lingkungan atau acara sosial tahunan. Di samping itu, ada hotel yang melaksanakan CSR hanya demi memenuhi kewajiban hukum atau membentuk citra perusahaan tanpa adanya komitmen jangka panjang untuk pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan.

Kekurangan penilaian terhadap program CSR juga menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Sebagian hotel masih kekurangan indikator yang tepat untuk menilai efektivitas program CSR yang mereka jalankan. Akibatnya, pengaruh konkret dari aktivitas tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan belum sepenuhnya terungkap. Maka dari itu,

diperlukan perencanaan dan pengelolaan CSR yang lebih sistematis supaya program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Pengaruh Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa akuntansi ramah lingkungan berperan positif terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor perhotelan Bali. Penerapan akuntansi hijau mendukung perusahaan dalam mengidentifikasi dampak lingkungan dari kegiatan operasional hotel, sehingga mendorong manajemen untuk lebih giat menjalankan program CSR yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat sosial. Melalui pencatatan biaya lingkungan yang terstruktur, perusahaan dapat lebih mudah menetapkan kebijakan CSR yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan di sekitarnya. Contohnya, saat perusahaan menyadari bahwa penggunaan plastik berkontribusi signifikan terhadap pencemaran lingkungan, perusahaan akan lebih memprioritaskan program CSR yang berkaitan dengan pengurangan limbah plastik dan kampanye lingkungan. Hal ini menandakan bahwa akuntansi hijau dapat berfungsi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan CSR. (Data diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan pada beberapa industri perhotelan di Bali yang menerapkan program green accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR),, 2026.)

Selain itu, akuntansi hijau juga memperbaiki transparansi perusahaan dalam menginformasikan aktivitas lingkungan dan sosial kepada publik. Transparansi ini bisa menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Masyarakat dan pengunjung akan menyadari bahwa perusahaan tidak hanya mencari laba finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.(Himawan & Mulyadi, 2025) Oleh karena itu, penerapan akuntansi hijau dapat memperkuat pelaksanaan CSR serta meningkatkan citra perusahaan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa hotel yang mengimplementasikan akuntansi hijau dengan baik cenderung memiliki program CSR yang lebih terencana dan berkelanjutan. Perusahaan dapat lebih mudah mengatur anggaran CSR karena biaya lingkungan telah tertera dengan jelas dalam laporan perusahaan. Akibatnya, efektivitas program CSR yang sedang dilaksanakan meningkat. Meskipun begitu, dampak green accounting terhadap CSR belum sepenuhnya maksimal di semua hotel. Ini terjadi akibat minimnya pemahaman manajemen tentang pentingnya integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Beberapa hotel masih menganggap akuntansi hijau hanya sebagai bentuk pengelolaan keuangan, bukan sebagai strategi untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. (Hasil wawancara dengan staf manajemen hotel dan observasi peneliti pada beberapa hotel di Bali, , 2026)

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa implementasi green accounting di sektor perhotelan Bali berdampak positif pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akuntansi hijau mendukung perusahaan dalam merekam, mengelola, dan menilai biaya lingkungan yang muncul akibat kegiatan operasional hotel. Dengan penerapan sistem itu, perusahaan menjadi lebih peka terhadap pentingnya mempertahankan keseimbangan antara keuntungan finansial, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Pelaksanaan CSR di sektor perhotelan Bali terwujud melalui berbagai inisiatif sosial dan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan plastik yang lebih sedikit, penanaman pohon, serta pemberdayaan masyarakat setempat. Program-program itu memberikan keuntungan tidak hanya untuk masyarakat dan lingkungan, tetapi juga untuk perusahaan dalam memperbaiki citra positif dan daya saing bisnis.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi hijau dan CSR di beberapa hotel masih belum maksimal akibat kurangnya pemahaman dan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan. Karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran, monitoring, dan pengelolaan yang lebih baik agar pelaksanaan akuntansi hijau dan CSR dapat dilakukan secara efektif, berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang lebih luas.

E. Referensi

Astawa, I., Budarma, I., & Widhari, C. (2021). *Manajemen Supervisi Hotel: Orientasi Green Hospitality* Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Strategi Hukum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, *4*(1), 1. Https://Doi.Org/10.25072/Jwy.V4i1.328

Eka Rizki Kurniawan, A. F. U. (2024). *Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Dengan Menggunakan (Pendekatan Input-Output)*. Zenodo.

Hasibuan, R. (2026). *Ekonomi Sirkular Pariwisata: Teori Dan Implementasi*. Books.Google.Com.

Himawan, A. A., & Mulyadi, D. (2025). Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *5*(2).

Kardini, N. L. (N.D.). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pt. Pelabuhan Indonesia (Persero) Di Provinsi Bali Tahun 2022—2023*.

Putri, A. A. (2024). *Integritas Green Accounting, Tanggung Jawab Sosial, Dan Profitabilitas: Menciptakan Nilai Berkelanjutan Bagi Perusahaan*. *5*(2).

Rifandi, M., Difinubun, Y., Rahmawati, T., Anwar, Y., & ... (2026). *Enviromental Accounting*. Sari, R. (2024). *Sumber Daya Manusia Lokal Berkarier Dalam Industri Perhotelan*. Books.Google.Com. Sumarsono, D. (2019). *New Business Model For Hotel Industry Winning Competition*. Tuegeh, O., & Tumiwa, J. (N.D.). Akuntansi Manajemen Lingkungan.

Sirine, H. (2024). *Peran Csr Dalam Mendukung Inovasi Teknologi Energi Terbarukan Di Industri Perhotelan.* Widina Media Utama.

Wawancara Dengan Bagian Human Resources Dan Divisi Corporate Social Responsibility Pada Salah Satu Hotel Di Kawasan Kuta, B. 1. (N.D.).

(2026, Maret). Wawancara Dengan Bagian Human Resources Dan Divisi Corporate Social Responsibility Pada Salah Satu Hotel Di Kawasan Kuta, Bali, .

Yoba Permata. (2025, September). Peran Green Accounting Dalam Mendorong Praktik Bisnis Berkelanjutan,. *Jurnal Akuntansi,Keuangan,Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt), Volume3,No 1* .